

# BAB I PENDAHULUAN

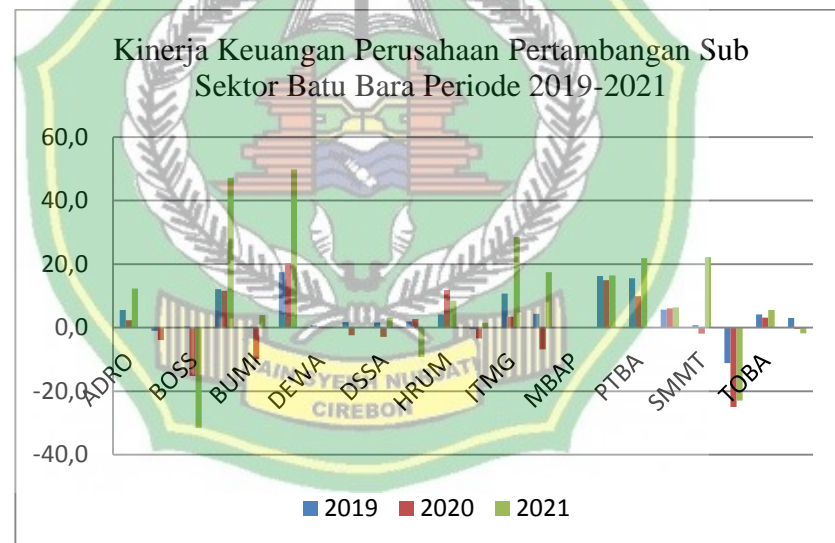
## A. Latar Belakang Masalah

Ketatnya perkembangan pada dunia bisnis dengan didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta diikuti dengan persaingan usaha yang semakin pesat, membuat setiap perusahaan wajib mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan bisnis yang ketat untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Dalam menghadapi persaingan dunia bisnis, perusahaan perlu meningkatkan strategi dan inovasi untuk mencapai tujuan dan kinerja perusahaannya. Perusahaan harus mampu memaksimalkan kinerja keuangannya agar dapat mencapai segala tujuan perusahaan. Salah satunya dengan meningkatkan kemakmuran pemilik maupun pemegang saham. Sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Wiyono, Gendro dan Kusuma, 2017).

Begitupun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan industri yang semakin maju berdampak pada semakin kompleksnya aktivitas operasional maka diperlukannya analisis keuangan untuk melihat bagaimana pencapaian kinerja. Semakin pesatnya perkembangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif. Para investor melakukan analisis kinerja untuk mengurangi resiko investasinya. Investor dapat melakukan analisis fundamental dengan menganalisis kinerja perusahaan yang dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi harga saham dan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu untuk menyalurkan dana dan aspek himpunan dana.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan diantaranya yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan dan *leverage*. Kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi kerja

yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan dalam laporan keuangan yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio keuangan. Rasio yang menunjukkan perubahan kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatnya perusahaan disebut dengan rasio keuangan, tujuan dari laporan keuangan perusahaan untuk memberikan informasi bagi para *stakeholder*, karena informasi tentang kinerja keuangan perusahaan maupun aktivitas perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai dasar bagi kreditor, calon investor, investor dan informasi lainnya untuk mengambil suatu pengambilan keputusan perusahaan. Informasi yang saat ini menjadi pertimbangan oleh para investor untuk pengambilan keputusan investasi adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.



**Gambar 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan**

Sub Sektor Batu Bara Periode 2019-2021

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan gambar 1.1 terdapat 25 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI) pada periode 2019-2022 namun hanya ada 22 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan perusahaannya pada periode tahun tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai

kinerja keuangan terendah yaitu PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS), sebesar -31,6% pada tahun 2021. Sedangkan, untuk perusahaan dengan nilai kinerja keuangan tertinggi jatuh pada PT. Bayan Resources Tbk. (BYAN) pada tahun 2021 sebesar 49,8%. Perusahaan dengan nilai kinerja keuangan yang tidak stabil yaitu PT. Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR), memperoleh nilai kinerja keuangan pada tahun 2019 sebesar 12,2%, pada tahun 2020 sebesar 11,6% dan pada tahun 2021 sebesar 47,1%, untuk rata-rata kinerja keuangannya sendiri yaitu sebesar 2,98081%. Salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 mengalami *fluktuatif* yaitu adanya fenomena *Covid-19*. Terhitung pada bulan September 2020, akumulasi positif *Covid-19* menembus 287.009 orang (Yuni Astutik, 2022). Dengan demikian, ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan tentunya dapat berpengaruh pada minat dan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

*Corporate social responsibility* atau biasa disebut dengan CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Tamba,2015). Dengan melakukan kegiatan CSR dapat dipercaya meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan penerapan kegiatan CSR. CSR yang diakui secara internasional yaitu *Global Reporting Initiative G3.1* (GRI G3.1), dalam indikator ini dijabarkan menjadi 78 item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam penerapan konsep CSR harus memperhatikan 3P yaitu (*profit*) yang dicari, namun harus mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat (*people*), dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini cukup penting dilakukan, karena tanggung jawab perusahaan (CSR) harus dilakukan oleh setiap perusahaan.

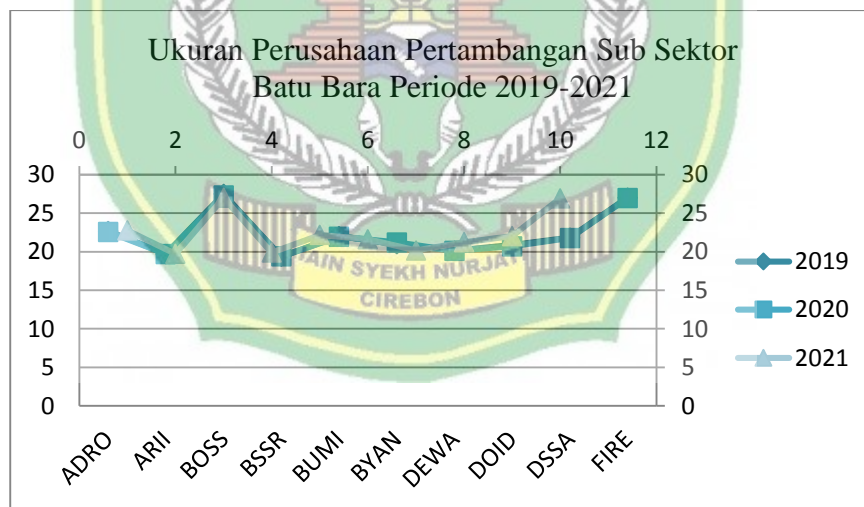
Salah satu fenomena kasus yang terjadi di Indonesia terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah adanya perusahaan batu bara yang tidak melaporkan dana CSR, justru menyalurkan dana CSR tersebut ke sejumlah perguruan tinggi di Jawa. Menurut Irsan Noor selaku Gubernur Kalimantan Timur, harusnya pengelolaan dana CSR dilakukan secara transparan dan dilaporkan ke Pemerintah Daerah. Hal lain, Irsan Noor juga mengungkapkan besaran CSR perusahaan besar di Kalimantan Timur ada yang tak sebanding dengan nilai keuntungan yang didapat. Koalisi Pemuda Ibu Kota Nusantara (KOPI-KN) juga meminta Pemerintah Provinsi dan DPRD Kalimantan Timur memanggil semua perusahaan SDA (Sumber Daya Alam), terutama pertambangan perihal komitmen dalam besaran CSR, penggunaan CSR dan pelaporan CSR. Sebaiknya regulasi peruntukan CSR direvisi menyesuaikan kondisi Kalimantan Timur saat ini sebagai daerah penyangga IKN (Ibu Kota Nusantara). (Muhammad Budi Kurniawan, 2022)

Menurut Gubernur Kalimantan Timur, Irsan Noor selaku, salah satu perusahaan tambang yang memangkas penyaluran dana CSR adalah PT Kaltim Prima Coal. Perusahaan tersebut hanya menyalurkan USD 5 juta atau setara Rp.73.000.000.000.00, sementara seharusnya mencapai USD 20 juta atau Rp. 292.000.000.000.00,. Dalam kesempatan itu, Irsan Noor juga mengungkapkan masih banyak perusahaan tambang yang menyalurkan dana CSR tidak sesuai dengan regulasi. Bahkan ada juga perusahaan yang tidak melaporkan dana CSR-nya. (Muhammad Budi Kurniawan, 2022)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan, dengan menggunakan acuan utama (Ali dan Atan, 2013). Selain *Corporate Social Responsibility* yang dapat mempengaruhi rendah dan tingginya kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu perusahaan. ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang luas dan dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan yang lebih besar akan

lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dapat melakukan pelaporan yang lebih berhati-hati.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor utama yang digunakan untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan dengan konsep yang dikenal dengan skala ekonomi, yang dimaksud dengan skala ekonomi yaitu menunjukkan kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besarkarena dapat menghasilkan produk dengan harga unit per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang sangat besar maka perusahaan akan mendapatkan potongan harga (*quantity discount*) yang lebih banyak dari para pemasok. Ukuran perusahaan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk profitabilitas kebangkrutan. Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akan cenderung memiliki profitabilitas kebangkrutan semakin kecil. Hal ini disebabkan dengan adanya ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki *diversifikasi* usaha yang dapat menekankan profitabilitas perusahaan. (Ali dan Atan, 2013)



**Gambar 1.2 Ukuran Perusahaan Pertambangan**

Sub Sektor Batu Bara Periode 2019-2021

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Diolah Peneliti, 2022)

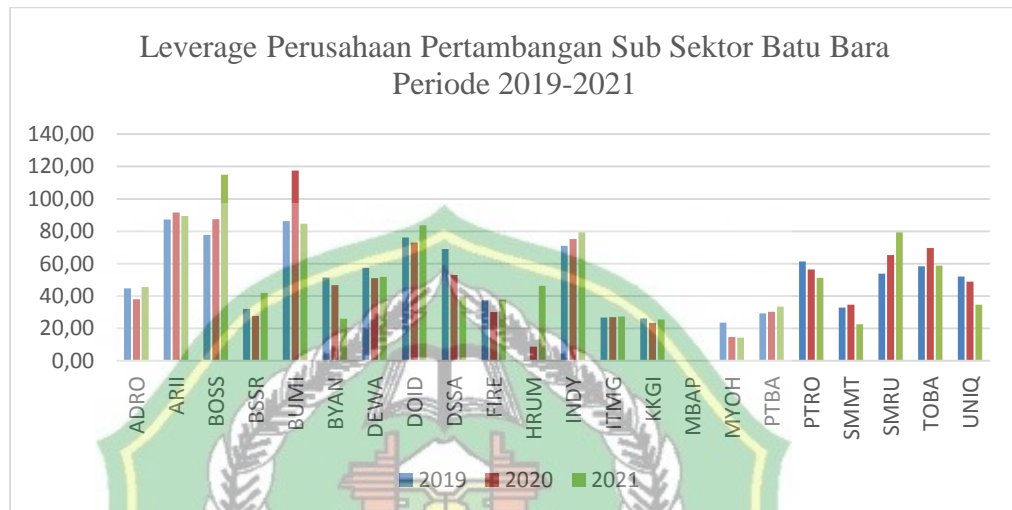
Berdasarkan gambar 1.2 terkait ukuran perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2019-2021 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil (*Fluktuatif*). Rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2019 dan

2020, hal ini disebabkan karena adanya fenomena *Covid-19* yang dimana pada tahun tersebut merupakan puncak dari fenomena tersebut. Pada bulan September 2020, akumulasi positif *Covid-19* menembus 287.009 orang (Yuni Astutik, 2022). Perusahaan yang memiliki nilai umur perusahaan yang tertinggi selama periode 2019-2021 adalah PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS), dengan nilai umur perusahaan tahun 2019 sebesar 27,49364116, tahun 2020 sebesar 27,27330928 dan pada tahun 2021 sebesar 26,98385269. Dari data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS) mengalami *fluktuatif* setiap tahunnya. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah pada 2019 dan 2020 adalah PT. Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR). Dengan demikian ketidakstabilan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pandangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, maka perusahaan harus berupaya menstabilkan kembali agar tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut.

*Leverage* yang merupakan salah satu perusahaan yang mengukur kinerja keuangannya dengan jangka panjang. *Leverage* juga dikatakan sebagai variabel yang menunjukkan tingkat ketergantungan dana perusahaan dengan hutang. Dengan adanya tingkat *leverage* yang sangat tinggi, dapat menunjukkan bergantungnya perusahaan pada peminjaman dari luar untuk dapat membiayai aset dalam perusahaan. sedangkan jika *leverage* memiliki tingkat *leverage* sangat rendah maka dapat dikatakan sebagai modal sendiri. Dalam sebuah perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki kewajiban dalam beban pokok pinjaman dan beban bunga dalam peminjaman hutang (*external financing*). (Husnan, 2013.)

Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai suatu kegiatan operasionalnya menggunakan pinjaman dana atau beban tetap atau beban bunga. Tujuan pengambilan kebijakan *leverage* digunakan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan. *Finansial leverage* diasumsikan bahwa deviden untuk pembayaran deviden preferen selalu dibayar dalam periode dalam asumsi ini diperlukannya tujuan utama dari *finansial leverage* yaitu untuk mengetahui berapa jumlah uang yang sesungguhnya

tersedia bagi pemegang saham biasa setelah bunga dan deviden untuk saham preferen dibayarkan. Menurut (Husnan, 2013.) *finansial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap dan apabila perusahaan menggunakan hutang maka perusahaan harus membayar bunga. Analisis *finansial leverage* memusatkan perhatian pada perubahan laba setelah pajak sebagai akibat perubahan laba operasi.



**Gambar 1.3 Leverage Perusahaan Pertambangan  
Sub Sektor Batu Bara Periode 2019-2021**

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan gambar 1.3 terkait leverage perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2019-2021 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil (*Fluktuatif*). Rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2020, hal ini disebabkan karena adanya fenomena *Covid-19* yang dimana pada tahun tersebut merupakan puncak dari fenomena tersebut. Pada bulan September 2020, akumulasi positif *Covid-19* menembus 287.009 orang (Yuni Astutik, 2022). Dengan demikian ketidakstabilan *leverage* dapat mempengaruhi minat dan pandangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, maka perusahaan harus berupaya menstabilkan kembali agar tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diketahui bahwa pentingnya penilaian dan peningkatan kualitas kinerja keuangan perusahaan

guna kesuksesan perusahaan di masa mendatang. Untuk dijadikan evaluasi dan pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan melihat faktor yang berpengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara, seperti CSR (Corporate Sosial Responsibility), Ukuran Perusahaan dan Leverage. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian mengenai **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PADA SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”**.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ilmiah ini penulis menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan bersyarat) dengan kriteria Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah selama periode penelitian dan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang tidak mengalami kerugian perusahaan selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS) dengan teknik regresi linier berganda.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021 ?



3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021 ?
4. Apakah *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
4. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara :

1. Aspek Teoritis  
 Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan dan sebagai referensi untuk penelitian perusahaan berikutnya.
2. Aspek Praktis  
 Dengan adanya penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :
  - a. Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan, dan leverage agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Investor

Perolehan survei ini diharapkan bisa menjadi sumber bagi penanam saham untuk mempertimbangkan pemilihan saham untuk menghasilkan pendapatan yang terus meningkat.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan pemahaman kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti.

**BAB I PENDAHULUAN**, menjelaskan secara umum terkait permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, berisi uraian dari teori-teori yang digunakan peneliti untuk membahas masalah yang meliputi teori Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan *Job Relevant Information* dan Kinerja Manajerial. Pembahasan mengenai *Literatur review* atau penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, membahas mengenai bagaimana rencana yang akan peneliti lakukan dalam penelitiannya. Tujuannya untuk menjawab hipotesis penelitian pada bab ini berisi diantaranya tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, dalam bab ini akan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang digunakan kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan.

**BAB V PENUTUP**, dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil yang telah diperoleh dan dideskripsikan.